

Analisis Bentuk dan Makna Lirik Lagu *Kekuatan Serta Penghiburan* Karya Caroline Sandell Berg

Regen Aprianto Sormin ^{a,1,*}, Rianti Mardalena Pasaribu ^{b,2}, Ezra Deardo Purba ^{c,3}

^{abc}Program Studi Musik Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
¹apriantoregas22gmail.com@gmail.com, ²riantimardalenapasaribu@isi.ac.id, ³ezradeardopurba@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Analisis Bentuk
Kekuatan serta
Penghiburan
Musikologi
Semiotika

Artikel ini meninjau karya lagu berjudul *Kekuatan serta Penghiburan* dari dimensi musikologis pada unsur musiknya serta turut menyentuh wilayah linguistik pada tahapan peninjauan terhadap lirik lagunya. Penulis melibatkan analisis struktural untuk mengetahui bentuk lagu yang digunakan oleh sang penggubah karya, begitu juga melibatkan kaca mata linguistik yakni semiotika untuk membedah makna yang terkandung dalam lagu *Kekuatan serta Penghiburan* yang diciptakan oleh Caroline Sandell Berg. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan langkah pengumpulan data meliputi studi pustaka, studi lapangan, dokumenasi, wawancara, analisis skor, dan interpretasi data. Berdasarkan hasil penelitian, lagu *Kekuatan serta Penghiburan* yang dianalisis menggunakan bentuk *three part song form*. Hasil telaah semiotika menunjukkan bahwa lagu ini bermakna sebagai pelipur lara bagi umat yang sedang berduka. Selain itu, lagu ini turut mengajak umatNya untuk percaya bahwa sukacita akan datang setelah duka cita berlalu.

Keywords
Form analysis
Kekuatan serta
Penghiburan
Musicology
Semiotics

Analysis of Form and Meaning of Song Lyrics 'Kekuatan Serta Penghiburan' by Caroline Sandell Berg

This article analyses the song "Kekuatan serta Penghiburan" (Strength and Comfort) from a musicological perspective. The author employs structural analysis to determine the song form used by the composer, Caroline Sandell Berg. Additionally, a semiotic lens is applied to delve into the meaning embedded within this hymn. This research utilizes a qualitative descriptive approach, with data collection methods including literature review, field study, documentation, interviews, score analysis, and data interpretation. Based on the research findings, "Kekuatan serta Penghiburan" is structured in a three-part song form. Semiotic analysis reveals that the song serves as a source of solace for those who are grieving. Furthermore, it encourages listeners to believe in the promise of joy following sorrow.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Peribadatan gereja tidak terlepas dari persembahan nyanyian pujian. Musik diciptakan bagi umat kristen untuk mendukung penyampaian doa dan ungkapan syukur kepada Tuhan. Dalam karya nyanyian untuk lagu peribadatan, ada yang dinamakan format organ tunggal, ada pula yang disebut sebagai *song leader*. Diksi-diksi yang indah dan mengandung estetika dalam nyanyian pujian memiliki makna tersirat dan tidak langsung. Mawene (2004) sendiri mengemukakan bahwa musik sebagai ungkapan yang datang dari hati, mempunyai kapasitas yang luar biasa untuk menyampaikan emosi manusia. Musik dikonstruksi melalui bunyi-bunyan yang bernada dan harmonis.

Salah satu lagu peribadatan yang representatif untuk dijadikan telaah adalah Kekuatan Serta Penghiburan yang digubah oleh komposer dari Swedia yang bernama Carolin Sandell Berg. Lagu ini dikenal luas oleh umat kristiani di Amerika Serikat. Ada pun dahulu, lagu ini tercipta pada tahun 1865 dengan bahasa aslinya yang memakai judul *'Blot ten dag'*. Andrew L Skoog kemudian menerjemahkannya menjadi *Day by Day* pada tahun 1921 di Amerika. E. L Pohan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 1969. Osbeck (1992) mencatat bahwa Sandell sangat mengagumi sang ayah karena kiprahnya sebagai pelayan di gereja Lutheran. Sang ayah mengalami kematian yang tragis dan menghancurkan hati Sandell. Penulis melihat bahwa peristiwa itu melatarbelakangi Sandell untuk menggubah lagu Kekuatan serta Penghiburan.

Telaah karya musik dari dimensi linguistik menjadi penting karena dalam proses penciptaannya, sang komposer melibatkan unsur kebahasaan. Tidak hanya dalam penentuan judul, melainkan juga dalam menyelaraskan lirik dan mengolahnya menjadi spektrum bunyi. Swara (2022) mengkaji pemaknaan musik dari dimensi linguistik pada karya musik absolut dan program. Hasilnya menyoroti bahwa musik juga berlaku sebagai bahasa dan memiliki efek yang langsung pada di wilayah sensori manusia. Dari aspek semantik, musik menghasilkan imaji yang spesifik dan dapat dipetakan pemaknaannya dari tingkat keterlibatan dan penghayatan seorang pendengar.

Keilmuan semiotika digunakan untuk menggali makna di balik lirik lagu, termasuk dalam kajian Harnia (2021) terhadap lagu "Tak Sekadar Cinta". Semiotika dari Roland Barthes digunakan untuk menganalisis makna konotatif dan denotatif yang terkandung dari sebuah lagu. Gagasan yang berkembang dalam semiotika di masa Roland Barthes adalah konsep mitos yang diyakini turut terkait dalam subjek linguistik. Mitos yang dimaksud adalah semacam konsensus yang berlaku turun temurun sebagai norma, termasuk mitos tentang cinta yang dilekatkan dengan imaji kebahagiaan. Pada kajian tersebut, musik tidak menjadi sorotan utama. Maka dalam lanskap yang lebih holistik, penulis hendak melibatkan pisau bedah musikologi analitis demi mengetahui seluk beluk sebuah karya lagu tidak hanya dari dimensi makna kebahasaan, akan tetapi juga dari segi musikal.

Dari wilayah semiotika struktural, Ferdinand de Saussure menawarkan gagasan yang berbeda. Hidayati (2021) melakukan studi terhadap lagu "Laskar Pelangi" yang dikonstruksi dari unsur tanda dan petanda. Dari penelaahan, ditemukan bahwa lagu tersebut diasosiasikan dengan motivasi, terutama tentang pentingnya anak muda untuk bermimpi setinggi-tingginya. Limitasi dari semiotika Saussure belum menyentuh fenomena ketersiratan dalam pengalaman manusia secara lebih inheren. Maka dari itu, penelitian tersebut bisa dilanjutkan dengan mengikat konteks sosial dan wilayah ideologis, termasuk tentang kondisi sosial yang menerpa di dalam kisah Laskar Pelangi itu sendiri yang kemudian diolah sebagai lagu. Sebagaimana "Kekuatan serta Penghiburan" yang dilatarbelakangi peristiwa duka mendalam.

Ketiga kajian di atas menawarkan perspektif yang berguna dan kontributif dari ranah keilmuan musik maupun linguistik atau bahasa. Perlintasan antara kajian musik dari wilayah bahasa dan dimensi musikal penting untuk ditindaklanjuti. Kajian pertama berfokus pada telaah linguistik dan penghayatan dengan membandingkan musik yang menceritakan kisah (programatik) dengan musik yang abstrak (absolut). Dua kajian berikutnya menganalisis lirik lagu, masing-masing menggunakan teori tanda (semiotika) dari Barthes dan Saussure.

Dalam artikel ini, penulis menggabungkan ilmu musik (musikologi) dengan ilmu tanda (semiotika) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang karya yang diteliti. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap struktur lagu serta memahami makna di balik setiap langkah analisis semiotika yang dilakukan melalui lagu "Kekuatan serta Penghiburan" yang digubah Caroline Sandell Berg.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell (2016) mengemukakan bahwa dalam tradisi penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami fenomena dengan terjun dan terlibat langsung bersama objek yang diteliti. Demi memenuhi capaian dari penelitian kualitatif, metode pengumpulan data disertakan sebagai bagian yang penting. Penelitian ini kemudian memilih beberapa langkah pengumpulan data, seperti studi

lapangan, studi pustaka dokumentasi, wawancara, dan analisis skor.

Studi pustaka dilibatkan untuk menggali seluk beluk karya dan biografi dari komposer lagu yang penulis telasai. Dokumen-dokumen fisik dan digital berupa buku, situs web, dan skor lagu dengan melakukan pembacaan terhadap landasan konseptual bentuk musik yang digagas Leon Stein dalam bukunya yang berjudul *Structure and Style* (Stein, 1979). Buku ini memuat sumber pengetahuan yang komprehensif mengenai struktur musik dalam tradisi keilmuan musikologi. Tidak hanya pada persoalan bentuk, melainkan juga tentang progresi akor dan motif musikal yang membangun komposisi musiknya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam melalui dua tahap utama. Pertama, dilakukan penelaahan secara cermat terhadap partitur musik yang menjadi fokus penelitian. Analisis partitur ini mencakup identifikasi elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan struktur bentuk. Tahap kedua melibatkan analisis transkrip wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui analisis transkrip, peneliti berusaha memahami persepsi, pengalaman, dan pemahaman para informan terkait materi yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan temuan, hasil analisis dari kedua sumber data ini kemudian disandingkan dan dibandingkan melalui proses triangulasi. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti (Cresswell, 2013).

Selain proses triangulasi, peneliti juga melakukan reduksi data secara sistematis. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang relevan dan signifikan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data yang tidak relevan atau duplikatif akan dihilangkan. Proses reduksi data ini penting untuk menghasilkan data yang lebih terfokus dan memudahkan dalam proses analisis selanjutnya. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, tema, atau kategori yang muncul dari data yang telah direduksi. Hasil analisis data yang telah melalui proses triangulasi dan reduksi data ini kemudian akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, penulis membagi uraian ke dalam beberapa sub bagian. Bagian analisis akan secara runut memaparkan hasil pembongkaran terhadap partitur musik maupun lirik. Pada bagian pembahsan, penulis mengkomparasi kajian kajian sebelumnya yang memiliki kesamaan sifat, pendekatan, maupun kerangka teoritis demi menentukan proyeksi keberlanjutan riset di msa mendatang,

3.1. Analisis Bentuk Musik Kekuatan serta Penghiburan

Karya ini pada dasarnya memiliki jenis aransemen musik *chorale*. Yaitu jenis aransemen yang menggunakan bentuk harmoni empat suara yang terbagi sebagai sopran (melodi utama), alto (di bawah sopran), tenor (diatas bas), dan bas (nada *root*) (Stein 1979). Dalam karya Kekuatan Serta Penghiburan, bentuk musik di dalamnya dapat diidentifikasi sebagai lagu tiga bagian atau *three song form*. Merujuk dari Stein (1979) bentuk musik tiga bagian meliputi bentuk A-B-A ataupun juga A-A-B-A.

Sejalan dengan karya aransemen dalam lagu Kekuatan serta Penghiburan tersebut, bentuk musik yang teridentifikasi adalah A-A-B-A. Bagian periode tersebut meliputi periode A pada birama 0/4-4/1, periode A dengan konstruksi identik birama 4/4-8/1, periode B dengan kontruksi sekuen naik dan sekuen turun yaitu pada birama 8/3-12/1 dan periode A birama 12/3-16. Adapun analisis lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Pada gambar dibawah ini memperlihatkan dua periode yang teridentifikasi dalam karya, yaitu periode pertama A dan kedua A dimana periode pertama A berisikan dua frase yaitu antiseden (birama 0/4-2/3) yang diakhiri dengan kadens setengah (V/Bb Mayor), dan frase konsekuen (birama 2/4-4/3) diakhiri dengan kadens autentik sempurna (V-I / Bb Mayor-Eb Mayor).

Kekuatan serta Penghiburan

Oscar ahnfelt
syair Carolina Sandell Borg, 1865; Terj. : E.L. Pohari, Shn, 1969

Choir

al

Gambar.1 Periode A dan A birama 0/4-8/3 (Sumber: Transkrip Pribadi)

Adapun teknik perubahan antara antiseden ke konsekuen pada periode pertama A yaitu menggunakan tehnik sekuen turun dari antiseden sehingga terciptalah frase beraturan karena ada pengulangan ritmis yang sama persis diantara frase antiseden dengan konsekuen tentu dengan nada yang berbeda. Periode selanjutnya yaitu kedua A yang berisikan frase antiseden (birama 4/4-6/3) dengan kadens setengah (V/Bb Mayor), serta frase konsekuen (birama 6/4-8/3) yang ditutup dengan kadens autentik sempurna (V-I / Bb mayor-Eb Mayor), dan tehnik perubahan dari antiseden ke konsekuen pada periode kedua A yaitu menggunakan tehnik perubahan sekuen turun dari antiseden, karena nada pukulan awal pada frase antiseden lebih tinggi dari frase konsekuen. Sehingga terciptalah frase beraturan karena adanya pengulangan ritmis yang sama persis diantara frase antiseden dengan konsekuen tersebut. Pada periode A dan A memiliki persamaan pola ritmis dan susunan nada di tiap-tiap frase pada kedua periode tersebut sehingga terciptalah periode sejajar beraturan Leon Stein, (1979).

Choir

Gambar 2. Periode kedua A birama 4/4-8/3 (Sumber: Transkrip Pribadi)

Pertimbangan dari identifikasi A pada periode kedua tersebut adalah karena kedua periode tersebut memiliki struktur simetris yang identik antara satu dengan lainnya. Kesamaan dapat terlihat dari struktur melodi pokok, harmoni, serta kadens dari setiap frase musikal yang ada.

Gambar 3. Periode B birama 8/4-2/3 (Sumber: Transkrip Pribadi)

Pada periode berikutnya dapat diidentifikasi dengan periode B yang berlangsung dari birama 8/4 hingga birama 12/3. Periode ini berisikan dua frase yaitu antiseden dan konsekuen yang masih relatif simetris jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Frase antiseden dapat terlihat pada birama 8/4-10/3 yang berakhir dengan kadens plagal (IV/Ab Mayor), dan frase konsekuen yang berada pada birama 10/4-12/3 dengan struktur penutup kadens autentik tidak sempurna (V⁷- I/Bb Mayor⁷-Eb Mayor). Adapun teknik perubahan dari frase antiseden ke konsekuen adalah menggunakan teknik sekuen turun, karena nada pukulan awal di frase antiseden lebih tinggi dari nada pukulan awal pada frase konsekuen. Dan karena antiseden dan konsekuen pada periode B memiliki pola ritmis yang sama sehingga terciptalah frase beraturan (Leon Stein, 1979).

Periode ini memiliki perbedaan signifikan dari periode sebelumnya yang mana meliputi aspek berupa pergerakan melodi yang baru. Namun secara harmonisasi dan bentuk ritmis yang masih relatif identik dengan periode sebelumnya. Perbedaan juga terlihat pada kadens konsekuen dalam birama 11 yang mana menggunakan akord V dominan tujuh dimodifikasi menjadi inversi pertama (Bb mayor 7) dan diresolusi ke akord tonal yaitu (Eb Mayor). Figur nada pada sopran berada pada nada G yang mana sebagai tertis dari akord Eb Mayor sehingga kadens diidentifikasi menjadi kadens autentik tidak sempurna.

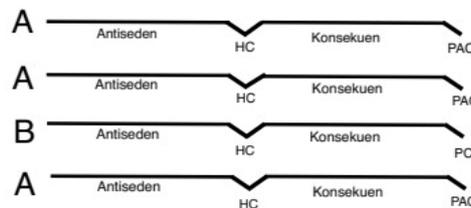
Gambar 4. Birama 9-12/3 berakhir di kadens autentik tidak sempurna (Sumber: Transkrip Pribadi)

Periode terakhir dalam karya ini diidentifikasi dengan pengulangan periode awal dari lagu yaitu periode A. Frase antiseden berada pada birama 12/4-14/3 dengan kadens setengah (V/Bb Mayor), serta frase konsekuen pada birama 14/4-16/3 ditutup dengan kadens autentik sempurna (V-I/Bb Mayor-Eb Mayor). Teknik perubahan dari frase antiseden ke konsekuen pada periode A ini menggunakan teknik sekuen turun dari antiseden, karena nada pukulan awal pada frase antiseden lebih tinggi dari nada pukulan awal pada frase konsekuen, dan karena memiliki pengulangan ritmis yang sama pada kedua frase tersebut sehingga terciptalah frase beraturan. Periode ini merupakan pengulangan dari seksi awal lagu dengan struktur yang identik namun perbedaan pada akord penutup lagu yang berstruktur tertutup (*closed voicings*), berbeda dengan akord penutup pada periode awal yaitu bersifat terbuka (*open voicings*). Pada periode B dan A memiliki pola ritmis yang sama namun dengan susunan nada yang berbeda, sehingga terciptalah periode beraturan.



Gambar 5. Periode A birama 12/4-16/3 (Sumber: Transkrip Sendiri)

Dapat disimpulkan bentuk mik dari karya lagu Kekuatan Serta Penghiburan adalah bentuk lagu tiga bagian (*three parts song form*) yang mana birama gantung pada awal lagu lalu dilanjutkan pada periode A sebagai periode awal lagu, lalu dilanjutkan dengan periode yang sama yaitu A dengan perbedaan ada pada lirik dari periode sebelumnya. Periode B atau seksi *bridge* digunakan untuk menciptakan frase musikal yang berbeda dari periode-periode sebelumnya. Struktur akhir lagu ditutup dengan kembali pada periode awal lagu yaitu periode A yang di tutup dengan kadens autentik sempurna (*Perfect Authentix Cadens*). Diagram dibawah ini menggambarkan kesimpulan dari analisis struktur lagu tersebut.



Gambar 6. Struktur bentuk lagu tiga bagian dari Kekuatan serta Penghiburan (Sumber: Transkrip Pribadi)

Diagram diatas menjelaskan hasil rekapitulasi dari analisis struktur musikal diatas. Dalam diagram tersebut HC mengindikasikan *Half Cadence* atau kadens setengah dan PAC sebagai *Perfect Authentix Cadence*, serta PC sebagai *Perfect Cadence*.

3.2. Analisis Harmoni

Harmoni suatu karya musik dapat ditentukan oleh perpaduan bunyi masing-masing alat musik dalam waktu yang bersamaan, . Pengolahan harmoni pada aransemen ini menggunakan beberapa teknik dalam ilmu harmoni berupa akord inversi, notasi suspensi (*pedal tone*), dan beberapa teknik lainnya. Gambar di bawah ini berisikan analisis harmoni pada setiap birama dalam notasi musik tersebut.

Periode A dan A memiliki progresi harmoni yang identik berupa progresi I-IV-V-I yang mana progresi ini banyak ditemukan dalam banyak karya lagu yang umum. Penggunaan progresi harmoni ini menghasilkan bentuk musik tonal yang sangat jelas dan memiliki resolusi yang kuat pada akord I. Selanjutnya pada periode B variasi harmoni terlihat melalui penggunaan akord minor tiga dan dominan 7 pada resolusi akhir periode, lengkapnya progresi pada periode B adalah I-iii-IV-V7 (inversi ke-2). Terlihat variasi harmoni diterapkan dengan menggunakan inversi akord Bb mayor dimana nada kuint dari Bb mayor (F) berada pada register bas.

Pengolahan harmoni pada aransemen ini menggunakan beberapa teknik dalam ilmu harmoni berupa akord inversi, notasi suspensi (*pedal tone*), dan beberapa teknik lainnya. Gambar di bawah ini berisikan analisis harmoni pada setiap birama dalam notasi musik tersebut.

Kekuatan serta Penghiburan

Oscar ahnfelt
syair Carolina Sandell Borg, 1865; Terj. : E.L Pohan, Shm, 1969

The image shows a musical score for a choir in Eb major, 4/4 time. It consists of four systems of staves. The first system (measures 1-4) is marked with a box 'A' and contains chord symbols I, IV, V, and I. The second system (measures 5-8) is marked with a box 'B' and contains chord symbols I, IV, V, and I. The third system (measures 9-12) contains chord symbols I, iii, IV, V7 4, and I. The fourth system (measures 13-16) contains chord symbols I, IV, V, and I. The score is for a four-part choir (SATB).

Gambar 7. Score Kekuatan serta Penghiburan beserta akord (Sumber: Transkrip Pribadi)

Periode A memiliki struktur harmoni yang identik sama dengan tema awal lagu, yaitu penggunaan harmoni tonal berupa I-IV-V. Hal ini menjadi alasan periode ini merupakan pengulangan dari periode awal karena banyak struktur dan ritme yang identik satu sama lainnya. Secara keseluruhan karya ini memiliki progresi harmoni dalam tonalitas Eb mayor tanpa adanya modulasi ataupun transposisi pada tonalitas lainnya. Penggunaan progresi yang umum menciptakan nuansa lagu yang mudah didengar dan sederhana.

3.3. Analisis Aransemen Lagu Kekuatan Serta Penghiburan

Karya aransemen ini menggunakan gaya musik paduan suara atau biasa disebut *chorale* (Leon Stein 1979). Gaya aransemen tersebut banyak dicirikan sebagai musik untuk paduan suara dalam lingkup religius dan bahkan untuk musik nonreligius. Karakter utama dari musik *chorale* adalah dengan struktur harmoni yang menggunakan 4 suara terbagi menjadi Sopran, Alto, Tenor, Bass (SATB). Tekstur musik paduan suara umumnya berkarakter polifoni dengan frase melodi independen dari setiap suara.

The image shows a musical score for a choir in Eb major, 4/4 time, starting at measure 10. The score is for a four-part choir (SATB). Below the staves, the lyrics are written in Indonesian: "su ai de ngan hik mat Tu han ku di bri kan a pa yang per lu su ka ma Nya Ra ja Ma ha ku a sa Ba pa yang ke kal dan a ba di meng".

Gambar 8. Birama 11 dengan karakter musik polifonik (Sumber: Transkrip Pribadi)

Karakter polifonik terlihat dalam beberapa motif kecil pada karya aransemen tersebut. Salah satu contoh figur adalah pada birama 12 dimana mada sopran dan alto memiliki figur melodi kontrari yang bergerak menuju akord Eb mayor.

3.4. Analisis Lirik lagu kekuatan serta Penghiburan

Pada analisis lirik lagu Kekuatan serta Penghiburan penulis akan membuat analisis lirik tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika yang mana arti dari Semiotika

yaitu ilmu tentang tanda, lahir pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Namun ilmu ini baru berkembang pada pertengahan abad ke-20 meskipun pada akhir abad ke-20 dalam bidang penelitian Sastra telah muncul teori-teori sastra baru seperti sosiologi sastra, teori dan kritik feminis, dekonstruksi dan estetika, serta semiotika masih menempati posisi dominan dalam penelitian sastra,. Sebelum melakukannya, terlebih dahulu kita harus menjelaskan teori dan metode semiotika secara umum (Pradopo 2012).

Lirik

Kekuatan serta penghiburan
 Diberikan Tuhan padaku
 Tiap hari aku dibimbing-Nya
 Tiap jam dihibur hatiku

Dan sesuai dengan hikmat Tuhan
 Ku diberikan apa yang perlu
 Suka dan duka bergantian
 Memperkuat imanku

Tiap hari aku dibimbing-Nya
 Diberi rahmat-Nya tiap jam
 Diangkat-Nya bila aku jatuh
 Dihalau-Nya musuhku kejam

Yang nama-Nya Raja Mahakuasa
 Bapa yang kekal dan abadi
 Mengimbangi duka dengan suka
 Dan menghibur yang sedih

Gambar 9. Lirik lagu Kekuatan serta Penghiburan (Sumber: <https://g.co/kgs/h8ukSfy>)

Pada lirik lagu tersebut di atas terlihat betapa besarnya kuasa Tuhan dalam menenangkan umatNya di saat dukacita atau kemalangan. Tuhan memberi suatu cobaan kepada satu keluarga dimana Tuhan memanggil seseorang yang mereka sayangi hingga tangisan dari keluarga tersebut pecah dan bahkan dari keluarga tersebut tidak terima atas apa yang telah terjadi di saat itu. Tuhan memberikan dukacita kepada seseorang, atau keluarga dan lain-lain itu bukan tanpa alasan. Karena jika kita mengutip sebuah injil dari Mazmur 126 ayat 5-6 demikian bunyinya: 5) orang-orang yang menabur dengan bercucuran air mata, akan menuai dengan sorak-sorai. 6) Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur beni, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya. Ayat-ayat tersebut dapat diartikan bahwa Tuhan akan mendatangkan sukacita di tengah-tengah seseorang atau bahkan keluarga berduka. Sandell menuliskan himne Kekuatan serta Penghiburan karena dukacita yang dia alami ketika dia dan ayahnya menjajah pergi ke tengah laut karena ingin menjajah ikan, lalu ayahnya tenggelam persis didepan sandell dan diapun sangat merasakan kehilangan seseorang yang ia kagumin yaitu ayahnya.

Lirik lagu “Kekuatan serta Penghiburan” terdiri dari dua ayat, yaitu ayat pertama merupakan terletak pada bait 1 dan 2 dan ayat kedua yang terletak di bait ke 3 dan 4. Analisis lirik lagu yang penulis buat adalah analisis secara semiotka yaitu lambing – lambing atau tanda – tanda kebahasaan itu berupa satuan – satuan buni yang mempunyai arti oleh konvensi masyarakat, Pradopo (2012). Lirik akan dibagi menjadi empat bait dan ditentukan penanda dan petandanya, adapun pembagian lirik berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Makna Lirik

Bait ke-	Lirik	Makna
I	Kekuatan serta penghiburan Diberikan Tuhan padaku Tiap hari aku dibimbing-Nya Tiap jam dihibur hatiku	Tuhan selalu hadir dalam hidup kita baik suka dan duka. Melalui berkatnya, kita di bimbing, dan hati kita dihiburNya di saat dukacita ada di tenga-tengah hidup kita.

<p>II Dan sesuai dengan hikmat Tuhan Ku di brikkan apa yang perlu Suka dan duka bergantian Memperkuat imanku</p>	<p>Terkadang ketika kita mendapat kabar dukacita, bisa dibilang Tuhan itu sedang mencobai kita dan ingin melihat seberapa sabarkah kita menghadapi dukacita ini, dan apakah kita masih mengingat Tuhan jika kita sedang mengalami duka? Tuhan akan memberi kabar sukacita kepada umatNya yang tabah dan tidak melupakan Tuhan meskipun dia sudah pernah mengalami dukacita. Sukacita dan dukacita itu dating bergantian dengan bertujuan untuk memperkuat iman kita kepadaNya.</p>
<p>III Tiap hari aku dibimbing-Nya Diberi rahmat-Nya tiap jam Diangkat-Nya bila aku jatuh Dihalau-Nya musuhku kejam</p>	<p>Dari bait ketiga pada lagu ini bisa kita simpulkan bahwa, Tuhan selalu ada tiap hari, tiap jam, tiap menit, bahkan tiap detik dan dimana pun kita berada kita selalu dalam lindungannya. Ketika dalam kondisi jatuh, Tuhan ada untuk mengangkat dan menopang kita serta menghalau segala musuh kejam. Makna konotasi dari bait ke 3 baris ke 3 yakni “DiangkatNya bila ku jatuh” artinya. Tuhan mengangkat jiwa manusia yang sedang mengalami kehancuran atas dukacita yang di alaminya, dari pengangkatan tersebut Tuhan memberikan sukacitanya kepada kita umatNya yang percaya. Adapun juga makna konotasi pada bait ke 3 baris ke 4 yakni “dihalauNya musuhku kejam”. Lirik tersebut adalah makna kiasan yang berarti bahwa Tuhan akan menghalau dukacita tersebut dan merubah kondisi kita menjadi sukacita. Tentunya Tuhan kita akan memberika semua itu kepada umatNya yang percaya dan selalu tulus berhadapan denganNya.</p>
<p>IV Yang nama-Nya Raja Mahakuasa Bapa yang kekal dan abadi Mengimbangi duka dengan suka Dan menghibur yang sedih</p>	<p>Pada bait ke empat dari lirik lagu Kekuatan serta Penghiburan tersebut memiliki makna dimana keyakinan kita kepada Raja Mahakuasa yang kekal dan abadi yang selalu mengimbangi duka dengan suka dan menghibur orang yang sedih adalah prinsip kita umat Kristen dan memang benar adanya. Tuhan memberi dukacita ke kita tidak semata-mata ingin membuat kita menangis saja, tetapi ada hikmat dari dukacita tersebut dan akan lahir lah kondisi sukacita, untuk itu kita jangan berlarut-larut dalam kesedihan, percayalah bahwa Tuhan selalu ada buat kamu, aku dan kita semua umatNya.</p>

Dari pembagian tiap-tiap bait pada lirik lagu tersebut dalam sebuah tabel, maka lirik lagu di analisis berdasarkan analisis syair dengan pendekatan semiotika yang dianalisis berdasarkan aspek penanda dan petandanya. Berikut pembahasan analisis lirik lagu Kekuatan serta Penghiburan.

Tabel 2. Menentukan penanda dan petanda pada bait pertama.

Bait ke-	Penanda	Petanda
I	Kekuatan serta penghiburan Diberikan Tuhan padaku Tiap hari aku dibimbing-Nya Tiap jam dihibur hatiku	Pada bait 1 ini, penulis menceritakan tentang cara Tuhan memberikan kekuatan serta penghiburan yang dialaminya selama masa kepergian ayahnya, tiap hari Tuhan membimbing Sandell, tiap jam Tuhan menghibur hati Sandell melalui berkatnya.

Petanda pada bait 1 ini adalah Tuhan itu selalu hadir dalam hidup kita jangan sampai kita terlena atas dukacita yang berlarut-larut, maka dari itu tetaplah berpegang teguh karena Tuhan tidak pernah tidur.

Tabel 3. Menentukan penanda dan petanda pada bait kedua

Bait ke-	Penanda	Petanda
II	Dan sesuai dengan hikmat Tuhan Ku di brikkan apa yang perlu Suka dan duka bergantian Memperkuat imanku	Bait 2 Sandell menceritakan bahwa hikmat Tuhan selalu ada dan Dia akan memberinya yang sesuai dengan kita, baik itu berkat, pertolongan, penghiburan, kekuatan serta penguatan iman melalui dukacita dan sukacita yang datang sili berganti setiap hari dalam kehidupan kita.

Petanda pada bait kedua adalah dukacita itu tidak semata-mata hanya kesedihan, dukacita itu datang karena Tuhan ingin menguatkan Iman kita sebagai pengikut Yesus. Dia tidak mau kita ini mempunyai Iman yang lemah. Tidak jarang bagi umat Kristen yang memiliki kekuatan iman yang lemah dan sering merasa bahwa dirinya berada dalam ketidak pastian tanpa mengingat ada Tuhan yang selalu menyertai dirinya, karena terkadang manusia itu benar-benar lupa atau tidak mengingat Tuhan sama sekali sehingga manusia itu selalu larut dalam kesedihan oleh karena imannya yang begitu lemah.

Tabel 4. Menentukan penanda dan petanda pada Bait Ketiga

Bait ke-	Penanda	Petanda
III	Setiap hari aku dibimbing-Nya Diberi rahmat-Nya tiap jam Diangkat-Nya bila aku jatuh Dihalau-Nya musuhku kejam.	Dari bait 3 ini Sandell menceritakan bahwa keseharian Sandell itu selalu di bimbingNya, dan rahmatNya selalu diterima oleh Sandell di tiap-tiap jam kehidupan Sandell, hingga terjatuh sandell diangkatNya, hingga dukacita Tuhan menghalaunya dan memberikan penguatan iman kepada Sandell.

Petanda pada bait ke 3 adalah tetaplah percaya akan kehadiran dan keagungan Tuhan yang dimana Dia selalu hadir dan melindungi kita dalam keseharian kita apapun yang terjadi baik dukacita dihapusNya, dan sukacita di datangkanNya, dan itu pertanda bahwa Tuhan tidak pernah tidur.

Tabel 5. Menentukan penanda dan petanda pada bait keempat

Bait ke-	Penanda	Petanda
----------	---------	---------

IV	Yang nama-Nya Raja Mahakuasa Bapa yang kekal dan abadi Mengimbangi duka dengan suka Dan menghibur yang sedih	Pada bait ke 4 ini, Sandell menceritakan prinsipnya dia yang tidak pernah lupa akan ke agungan sang Raja Mahakuasa, Bapa Kekal dan Abadi, yang suka menghibur yang sedih bahkan hati yang terluka. Dari prinsip yang Sandell pegang bisa kita simpulkan bahwa Sandell adalah orang yang memiliki Iman yang sangat teguh.
-----------	---	--

Petanda pada bait ke 4 adalah tetaplah selalu percaya kepada Tuhan dengan ke agunganNya yang akan memberi duka dan sukacita secara bergantian hingga nanti akan di berikan berkat yang melimpah dan dari situlah ke teguhan Iman kita yang sudah di uji oleh yang sang Juruselamat yang mana bisa menjadi pedoman buat kita umat manusia yang ada di muka bumi ini seperti layaknya Sandell sang penulis lagu *Blott en dag* atau dalam Bahasa Indonesia yakni Kekuatan serta Penghiburan

Pernyataan dari petanda dan penanda dari tiap-tiap bait pada lagu Kekuatan serta Penghiburan tentu dikuatkan dari hasil wawancara bersama Jannes Samuel E. A Panggabean sebagai pemuda yang pernah menjadi *song leader* di gereja GKPO Immanuel menyatakan pada bait pertama merupakan bait yang tidak memberikan penghiburan tetapi memberikan keteguhan iman dan lewat keteguhan iman tersebut, maka timbullah penghiburan.

Yang mana menurut saudara Jannes bait pertama adalah sebagai pengingat untuk selalu menguatkan iman dalam suasana duka tersebut. Adapun makna mendalam pada lirik lagu Kekuatan serta Penghiburan, saudara Jannes memiliki pendapat yakni Tuhan hadir dengan caranya yang ajaib memberikan pertolongan kepada umatNya yang sedang terpuruk dan tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Pada kalimat yang berbunyi “diangkatNya bila ku jatuh, dihalauNya musuhku kejam” memiliki arti akan kehadiran Tuhan dimanapun dan disituasi apapun akan selalu menghalau musuh yang kejam dalam bentuk apapun musuh tersebut yang akan mendatangi kehidupan kita.

Dari segi melodi atau lantunan lagu Kekuatan serta Penghiburan tersebut, saudara Jannes memiliki pendapat yakni lagu Kekuatan serta Penghiburan memiliki karakter melodi yang tidak rumit atau mudah dihafal dan saudara Jannes meyakini semua jemaat atau umat Tuhan yang menyanyikan lagu ini, akan sangat mudah dimengerti dan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut akan sangat mudah tersampaikan. Adapun makna konotasi yang menurut saudara Jannes memiliki kalimat yang indah yaitu pada bait kedua yang memiliki makna keberadaan Tuhan disaat kita berada di titik terendahpun yang selalu setia dalam menghalau musuh. Dengan makna itu saudara Jannes berpendapat bagi kita umat Kristen selalu berpegang teguh atas iman yang kita miliki atau dalam artian kita tidak boleh memiliki iman yang lemah karena kita adalah mahluk Tuhan yang selalu disayangiNya dan kita tidak akan dilepas olehNya.

Kalimat yang berbunyi “Suka dan derita bergantian memperkuat imanku” adalah suatu makna denotatif yang mngatakan bahwa bukti Tuhan selalu ada baik suka dan duka, karena yang namanya hidup didunia tidak selalu mulus atau bisa disebut ada aja suatu hal yang tidak ingin terjadi namun terjadi juga yang mana dampaknya adalah hal yang membuat kita bersedih atau hilang harapan. Tetapi dalam keteguhan iman kita dan percaya kepada Tuhan bahwa Dia selalu ada buat kita.

Adapun pendapat dari Gillbert Y.P sebagai *song leader* GKPO Immanuel Adisutjipto, yang menyatakan pemaknaanya pada lirik lagu Kekuatan serta Penghiburan yang pada dasarnya tidak memberikan hiburan semata, melainkan lirik lagu tersebut memberikan sebuah ingatan supaya berpegang teguh atas keimanan yang kita miliki.

Menurut pendapat saudara Gillbert lirik yang memiliki makna mendalam yang tertulis pada lagu Kekuatan serta Penghiburan yaitu pada kalimat yang berbunyi “tiap hari aku dibimbingNya, diberi rahmat tiap jam, diangkatNya bila ku jatuh, dihalauNya musuhku kejam”. Makna pada kalimat tersebut menggambarkan kesetiaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari bahkan disaat ada saudara Gillbert melakukan kesalahan yang kecil maupun besar, walaupun saudara Gillbert terkadang tidak hidup sesuai perintahNya, tetapi Tuhan

tidak pernah melepaskan tanganNya dan membiarkan saudara Gillbert semakin terjatuh kedalam keterpurukan, melainkan dia selalu dituntun oleh Tuhan dalam menghalau musuh-musuh yang ingin membawa Gillbert ke suatu hal yang tidak diinginkan, hingga Tuhan menuntun saudara Gillbert menuju jalan kebenaran.

Adapun struktur melodi yang ada dalam lagu Kekuatan serta Penghiburan, Gillbert berpendapat bahwa struktur melodi pada lagu Kekuatan serta Penghiburan mengantarkan kita kesuasana yang menenangkan hingga pesan-pesan yang ada pada lirik lagu tersebut mudah tersampaikan.

Pemaknaan konotasi pada lirik lagu Kekuatan serta Penghiburan, saudara Gillbert tergugah pada kalimat “tiap hari aku dibimbingNya, tiap jam ku diberkatiNya yang mana arti dari kata “tiap jam” adalah memiliki makna bahwa Tuhan memberikan berkatNya kepada kita setiap saatnya dan selalu ada bersama kita setiap saat juga. Lalu pada kalimat yang berbunyi “disetiap ku jatuh” adalah bukan semata-mata jatuh dari kendaraan dan jatuh disaat jalan kaki, melainkan kesedihan atas kehilangan orang yang kita sayang dan sebagainya yang berkaitan dengan dukacita.

Dan kalimat “menghalau musuhku kejam” memiliki makna konotasi yakni menghalau segala keadaan-keadaan yang tidak bisa saudara Gillbert terima, dan jika dimaknain ke makna denotasi, Tuhan itu sedang melawan musuh yang ada didepan mata, tetapi karena makna ini berhubungan dengan konotasi, maka makna musuh kejam adalah keadaan yang sakit atau dukacita. Adapun makna denotasi pada lirik lagu Kekuatan serta Penghiburan yang dipaparkan saudara Gillbert pada wawancara tersebut yakni pada kalimat “yang namanya Raja Mahakuasa, Bapa kekal dan abadi” merupakan sebuah *statement* bahwa Tuhan itu adalah Bapa kekal dan abadi yang mana kalimat itu merupakan sebuah fakta bagi umat Kristen yang percaya kepadaNya.

Adapun uraian dari hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut; Bagi kita orang yang percaya akan Tuhan, hendaklah selalu mendekat kepadaNya agar kita selalu di berkatiNya, karena hidup ini selalu berdasarkan Tuhan, baik dari kesenangan, keberhasilan, kesuksesan, dan berbagai hal sukacita yang kita dapat hingga kegagalan, kerugian, bahkan bangkrut, kecelakaan, hingga kematian dan segala dukacita yang kita alami adalah kehendak Tuhan. Hendaklah selalu berpegang teguh kepadaNya karena ketika dukacita itu datang kepada kita, Tuhan ingin melihat seberapa setianya kita kepada Tuhan, dan masih maukah kita mengikut jalan Tuhan? berdasarkan analisis lirik lagu yang penulis buat dan gabungan dari narasumber paparkan di table wawancara yang ada di lampiran adalah: dukacita datang karena Tuhan ingin mengetahui keimanan kita. Karena “Iman adalah jaminan dari apa yang diharapkan, bukti dari apa yang belum terlihat”.

3.5. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, penulis mendiskusikan hasil temuan dengan penelitian lain yang sudah dilakukan sebelumnya. Ada pun kajian atau analisis struktur lagu telah menemukan bahwa *Kekuatan serta Penghiburan* memiliki bentuk normatif tiga bagian. Analisis harmoni dan aransemen juga telah dilakukan, dilengkapi dengan analisis makna lirik menggunakan teori tanda atau semiotika dari Saussure yang berfokus pada tanda dan petanda. Husna & Hero (2022) turut menyorot makna tersembunyi dari sebuah produk budaya massa dengan melibatkan semiotika Saussurian. Telaah yang dilakukan berfokus di wilayah audio visual, sedangkan kajian terhadap lagu *Kekuatan Serta Penghiburan* berada di wilayah analitik musikal dan semiotika di aspek bahasa, dalam hal ini lirik sebagai tanda yang dimaknai melalui unsur petanda.

Lagu yang dianalisis dalam penelitian ini terkait erat dengan idiom musik program sebagaimana latar belakang penciptaannya yang terhubung dengan sebuah tragedi. Karina (2019) memiliki pendekatan yang menarik dalam proses penciptaan karya. Sebagaimana Caroline Sandell Berg, sang komposer mengubah piano trio yang mengadaptasi peristiwa di dekatnya. Secara spesifik, sang komposer menggunakan idiom tembang macapat untuk menggarap komposisi piano trio. Karya yang digubah menghasilkan kekayaan bunyi dan struktur komposisi.

Lebih lanjut, kekayaan bunyi yang mengusung idiom lokalitas juga dikemas dalam komposisi musik hibrid yang dikaji oleh (Pramudia Swara, 2024) dalam kajiannya terhadap

album Laras Perlaya. Penelitiannya melibatkan telaah musikologis, pendekatan kajian budaya, beserta semiotika Barthesian untuk menerjemahkan idiom konfrontatif dari karya musik metal. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan terhadap karya Caroline Sandell Berg juga mengintegrasikan kaca mata ilmu musik dan bahasa untuk memperkaya khasanah keilmuan. Dalam kajian terhadap karya Caroline Sandell Berg, idiom duka yang dijawab dan diselamatkan oleh sukacita memperlihatkan sebuah penyembuhan spiritual yang dapat digali lebih dalam apa bila menggunakan telaah mitos dan konotasi Barthesian sebagaimana yang dilakukan sebelumnya oleh Pramudia Swara (2024).

4. Kesimpulan

Lagu *Kekuatan Serta Penghiburan* memiliki bentuk lagu tiga bagian melalui hasil pengidentifikasi berdasarkan teori struktur lagu yang digagas oleh Leon Stein. Melalui analisis semiotika Saussurian yang melibatkan tanda dan petanda, penulis menemukan bahwa lagu ini bermakna sebagai medium untuk berdamai dari duka, memproses duka, dan mempersiapkan hidup dengan damai dan suka cita. Terdapat dimensi spiritual yang mendalam yang tentu terasa kuat lewat dukungan medium bunyi yang mentransmisikan syair ke dalam bentuk jalinan melodi yang dinyanyikan dalam peribadatan. Penelitian ini menjadi bentuk integrasi antara keilmuan musikologi dan bahasa, yang juga bersentuhan juga dengan wilayah rohani mengingat yang dikaji adalah lagu peribadatan gereja. Penelitian berikutnya dapat melibatkan kaca mata linguistik yang lebih tajam untuk membedah lirik lagu dari dimensi spiritual dan estetika musik maupun bahasa.

Referensi

- Cresswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “tak sekedar cinta” karya dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238.
- Hidayati, W. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 53–59.
- Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 44–59.
- Karina, I. (2019). *Interpretasi Makna Macapat Dalam Karya Piano Trio*. May, 9–57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Mawene. (2004). *Gereja yang Bernyanyi: Menghidupkan Ibadah Dengan Lagu*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Osbeck, K. W. (1992). *52 Hymn Stories Dramatized*. Kregel Publishers.
- Pramudia Swara, L. (2024). *Hibriditas Musik Metal dan Kesenian Tarawangsa dalam Album Laras Perlaya*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Stein, L. (1979). *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy-Birchard Music.
- Swara, L. P. (2022). Memaknai Ungkapan Musik Melalui Dimensi Linguistik. *EKSPRESI*, 11(1).